

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penjelasan dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi perubahan peraturan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah konsolidasian, yang sifatnya positif menurut persepsi pegawai pemerintah daerah maupun menurut persepsi auditor badan pengawas keuangan.
2. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah konsolidasian yang sifatnya negatif menurut persepsi pegawai pemerintah daerah. Sedangkan menurut auditor badan pengawas keuangan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan konsolidasian.
3. Sistem pengendalian internal pemerintah mampu memediasi hubungan antara implementasi perubahan peraturan pengelolaan keuangan dengan kualitas laporan keuangan konsolidasian menurut persepsi pegawai pemerintah daerah, sedangkan menurut persepsi auditor badan pengawas keuangan sistem pengendalian internal pemerintah tidak mampu memediasi hubungan antara implementasi perubahan peraturan pengelolaan keuangan dengan kualitas laporan keuangan konsolidasian.

4. Sistem pengendalian internal pemerintah mampu memediasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan konsolidasian menurut persepsi pegawai pemerintah daerah, sedangkan persepsi auditor badan pengawas keuangan sistem pengendalian internal pemerintah tidak mampu memediasi hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan konsolidasian.
5. Terdapat perbedaan persepsi antara persepsi pegawai pemerintah daerah dan persepsi auditor badan pengawas keuangan terhadap kualitas laporan keuangan konsolidasian.

## **5.2. Saran-saran**

Dari hasil pengujian dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan komunikasi yang efektif dan menambah sarana prasarana penunjang struktur birokrasi yang ada agar hubungan antar satuan kerja yang ada dilingkungan Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan maupun hubungan dengan pemerintah daerah yang ada di Kabupaten dan Kota lebih efektif.
2. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kedisiplinan pegawai dan menciptakan lingkungan pengendalian serta pengawasan yang lebih baik agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas dan tepat waktu.

3. Pemerintah daerah perlu lebih selektif dalam menetapkan peserta yang dikirimkan untuk mengikuti pelatihan yang berkesinambungan kepada pengelola keuangan terkait adanya perubahan peraturan pengelolaan keuangan dan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menunjang kualitas laporan keuangan konsolidasian yang dihasilkan.

### **5.3. Implikasi Penelitian**

#### **5.3.1. Implikasi Teoritis**

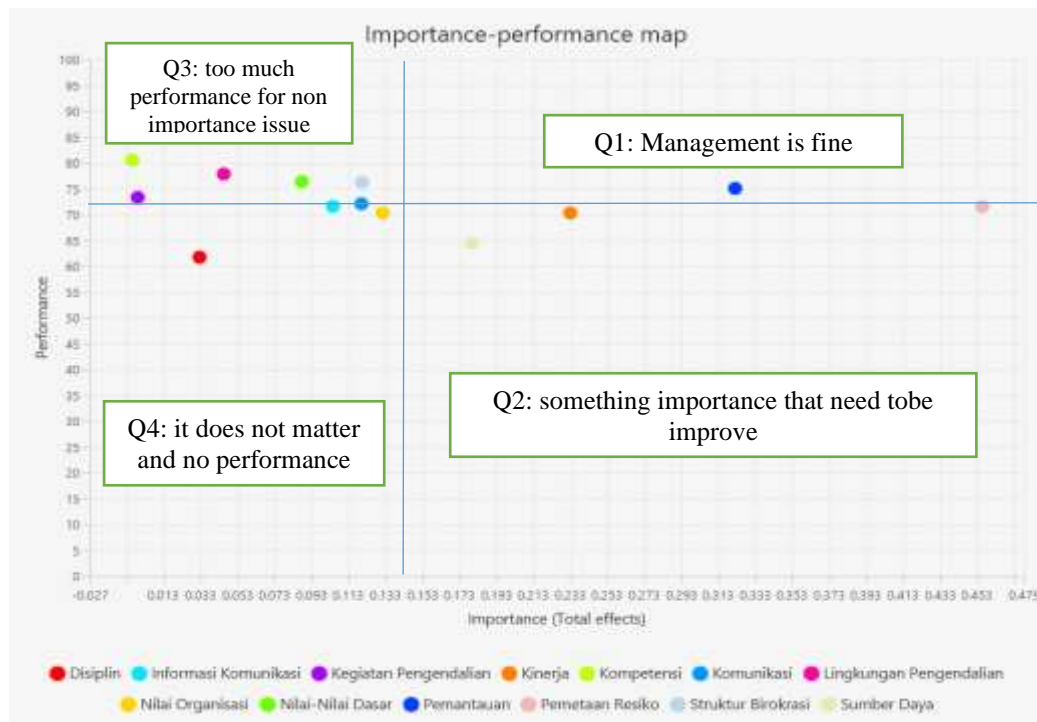
Temuan hasil penelitian ini memberikan bukti tentang pentingnya sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasian. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dapat meningkatkan sistem pengendalian internal pemerintah. Meningkatnya sistem pengendalian internal akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan mengurangi dampak negative kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **5.3.2. Implikasi Praktis**

Temuan penelitian ini memberikan beberapa masukan kepada pemerintah daerah dari perspektif praktis. Analisis peta kinerja penting (IPMA) berdasarkan sampel pegawai Pemda (penyusun laporan keuangan) dan Analisis peta kinerja penting (IPMA) berdasarkan sampel BPK, peta kinerja ini digunakan untuk memandu prioritas implikasi manajerial dan kebijakan. IPMA memandu penentuan prioritas operasi kritis untuk aspek yang mendasari target yang dipilih

yang memerlukan peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal yang penting dan lebih spesifik untuk perbaikan. Selain itu menurut (Fakfare, 2021), manajer (pimpinan daerah) dapat menggunakan interpretasi IPMA untuk membantu mengambil keputusan alokasi sumber daya strategis. Mengikuti saran dari (Henseler & Schubert, 2020), empat kuadran diilustrasikan sebagai Q1 (yaitu *performance* baik dan perlu dipertahankan), Q2 (yaitu sesuatu yang penting dan perlu ditingkatkan), Q3 (yaitu terlalu banyak *performance* untuk masalah yang tidak penting), dan Q4 (yaitu *performance* tidak baik dan tidak terlalu penting). Untuk mengidentifikasi kuadran dilakukan dengan cara konvensional yaitu dihitung rata-rata skor kinerja dan rata-rata skor kepentingan.

Dalam menyelidiki faktor-faktor pendukung kualitas laporan keuangan konsolidasian. Penelitian ini mengusulkan tiga faktor pendukung yaitu: implementasi perubahan peraturan, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal. Setiap faktor pendukung diukur berdasarkan indikatornya masing-masing. Gambar 9 menunjukkan Analisis peta kinerja penting (IPMA) sampel pegawai pemda indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan konsolidasian yang diplot bersama dengan kepentingannya (*importance*) yaitu rata-rata 0,140 dan kinerjanya/*performance* rata-rata 72,409, sedangkan untuk Gambar 10 menunjukkan Analisis peta kinerja penting (IPMA) sampel BPK, plot kepentingan (*importance*) yaitu rata-rata 0,117 dan kinerja/*performance* rata-rata 60,87.



Gambar 12. Analisis peta kinerja penting (IPMA) sampel pegawai Pemda

Berdasarkan gambar 12 di atas, secara rinci pemantauan berada pada quadran satu yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu 0,323 dengan nilai *performance* tertinggi yaitu 75,069. Pemantauan merupakan satu-satunya indikator dari faktor sistem pengendalian internal yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu pemerintah daerah hendaknya tetap mempertahankan pelaksanaan pemantauan terhadap proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian, dengan menggunakan sistem informasi yang terintegrasi.

Pada quadran kedua, penilaian risiko memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu, 0,456 dengan nilai kinerja yang sedang yakni 71,538. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa penilaian risiko adalah prioritas utama untuk ditingkatkan di antara semua faktor pendukung sistem pengendalian internal lainnya. Pemerintah

daerah diharapkan dapat meningkatkan penilaian risiko sehubungan dengan penggunaan sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) yang terintegrasi. Berdasarkan temuan kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko merupakan prioritas utama yang perlu dikembangkan terlebih dahulu sebagai landasan untuk meningkatkan pengendalian internal agar kualitas laporan keuangan konsolidasian dapat meningkat.

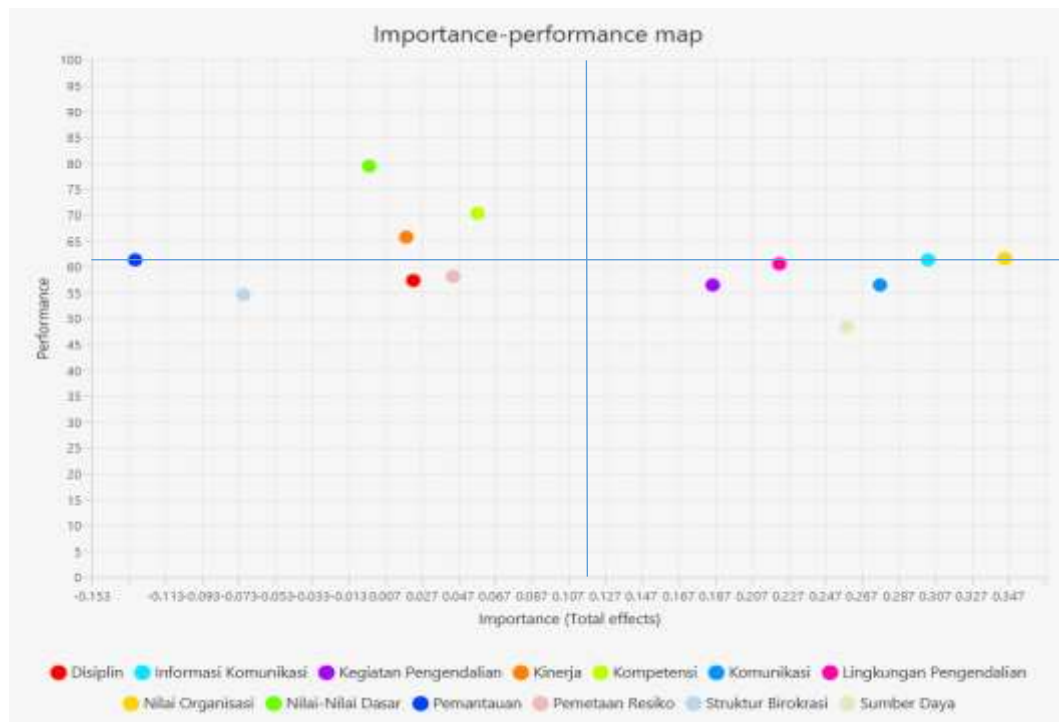
Selanjutnya, berdasarkan temuan IPMA, kinerja menduduki peringkat kedua kepentingan tertinggi yaitu, 0,233 dan *performance* yang rendah yaitu 70,313. Ini artinya, kinerja adalah aspek penting berikutnya yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Secara keseluruhan, berdasarkan data kuantitatif, dapat ditarik gambarannya pegawai (penyusun laporan keuangan) harus meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasian. Kinerja pegawai sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil kerja pegawai, kinerja ini dapat ditingkatkan dengan memberikan insentif berupa tunjangan kinerja yang sesuai hasil kerja untuk meningkatkan komitmen dan semangat kerja pegawai. Selain itu, pimpinan satuan kerja juga harus lebih serius dalam menjalankan dan mengawasi penerapan sasaran kerja pegawai, dan menjadikan capaian target kerja sebagai ukuran pemberian insentif kinerja dari masing-masing pegawai.

Selanjutnya, berdasarkan temuan IPMA, sumber daya menduduki peringkat ketiga kepentingan tertinggi yaitu, 0,180 dan *performance* terendah yaitu 64,38. Ini artinya, sumber daya adalah aspek penting berikutnya yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Secara keseluruhan, berdasarkan data

kuantitatif bahwa sumber daya yang masih sangat perlu dipenuhi adalah jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dengan sistem informasi pemerintah daerah terintegrasi masih kurang, terutama pada satuan kerja di daerah. Selain jumlah SDM yang perlu ditambah, fasilitas penunjang seperti jaringan internet, *bandwidth*, komputer, printer, sarana penunjang lainnya, serta sarana web untuk konsultasi secara *online* jika terdapat kendala dalam pelaksanaan perubahan peraturan pengelolaan keuangan.

Menurut analisis IPMA, pemerintah daerah tidak perlu terlalu fokus untuk meningkatkan faktor-faktor seperti: kompetensi, lingkungan pengendalian, nilai-nilai dasar, struktur birokrasi, kegiatan pengendalian, dan komunikasi karena telah memiliki nilai kinerja (*performance*) yang tinggi, sedangkan tingkat kepentingannya (*importance*) rendah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasian.

Faktor disiplin berdasarkan analisis IPMA merupakan faktor yang tidak masalah dan tidak penting, karena dengan adanya sistem informasi pemerintah daerah yang terintegrasi, otomatis pemerintah daerah harus disiplin dalam menginput semua transaksi berdasarkan *real time* terjadinya transaksi. Selain itu faktor nilai organisasi dan informasi komunikasi, juga dianggap tidak masalah dan tidak penting, karena kinerjanya juga sudah cukup baik serta kepentingannya (*importance*) rendah.



Gambar 13. Analisis peta kinerja penting (IPMA) Sampel BPK

Gambar 13 untuk analisis IPMA sampel BPK menunjukkan, pada quadran satu untuk faktor yang penting (*importance*) dan kinerjanya (*performance*) tinggi, belum ada satupun yang tercapai dan perlu dipertahankan. Pada quadran kedua, terdapat 6 faktor yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasian. Faktor pertama yang sangat penting untuk ditingkatkan adalah nilai organisasi. Nilai organisasi ini memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu, 0,345 dengan nilai kinerja yang sedang yakni 61,591. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa nilai organisasi adalah prioritas utama untuk ditingkatkan di antara semua faktor implementasi perubahan peraturan, ini artinya nilai organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kesuksesan



implementasikan perubahan peraturan pengelolaan keuangan, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasian.

Berikutnya analisis hasil IPMA dari sampel BPK, faktor informasi dan komunikasi menduduki peringkat kedua kepentingan tertinggi yang harus ditingkatkan yaitu, 0,303 dan *performance* yang rendah yaitu 61,297. Ini artinya, informasi komunikasi adalah aspek penting berikutnya yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Informasi dan komunikasi dengan pemeriksa internal (inspektorat) perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian internal pemerintah.

Peringkat ketiga yang harus diperbaiki adalah komunikasi. Komunikasi merupakan faktor yang penting untuk segera ditingkatkan karena Tingkat kepentingannya tinggi yaitu 0,277 dan kinerja (performancenya) masih rendah yaitu 56,443. Komunikasi di sini tidak hanya komunikasi antar bagian dalam suatu SKPD tetapi komunikasi antara SKPD dengan BPKAD, maupun komunikasi antara BPKAD dengan Kementerian dalam negeri, karena perubahan sistem penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SIPD yang terintegrasi, sangat membutuhkan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkat.

Faktor berikutnya yang sangat penting ditingkatkan, karena tingkat kepentingannya tinggi yaitu 0,259 sedangkan tingkat capaian kinerja (*performance*) paling rendah yaitu 48,354 yaitu sumber daya. Sumber daya sangat penting ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Sumber daya di sini tidak hanya anggaran, tetapi juga jumlah staf yang ditugaskan serta sarana prasarana penunjang.

Faktor lainnya yang perlu ditingkatkan adalah lingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian, karena tingkat kepentingannya (*importance*) tinggi sedangkan kinerjanya masih rendah. Lingkungan pengendalian memiliki tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi yaitu 0,222, sedangkan kinerjanya (*performance*) masih rendah yaitu 60,512, demikian juga kegiatan pengendalian, memiliki tingkat kepentingan (*importance*) tinggi yaitu 0,186 dan kinerjanya (*performance*) masih rendah yaitu 56,434. Kedua faktor ini penting untuk ditingkatkan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan sistem pengendalian internal. Meningkatkan sistem pengendalian internal sangat penting, agar kualitas laporan keuangan konsolidasian dapat ditingkatkan.

Menurut analisis IPMA sampel BPK, pemerintah daerah tidak perlu terlalu fokus untuk meningkatkan faktor-faktor seperti: nilai-nilai dasar, kompetensi, kinerja, dan pemantauan karena telah memiliki nilai kinerja (*performance*) yang tinggi, sedangkan tingkat kepentingannya (*importance*) rendah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasian.

Faktor disiplin, struktur birokrasi dan penilaian risiko berdasarkan analisis IPMA sampel BPK merupakan faktor yang tidak masalah dan tidak penting, karena dengan adanya sistem informasi pemerintah daerah yang terintegrasi, otomatis pemerintah daerah harus disiplin dalam menginput semua transaksi berdasarkan *real time* terjadinya transaksi. Selain itu faktor struktur birokrasi berdasarkan analisis IPMA merupakan faktor yang tidak masalah dan tidak penting menurut

BPK, karena dengan adanya sistem informasi pemerintah daerah yang terintegrasi, struktur birokrasi tidak terlalu perlu untuk merubah banyak struktur birokrasi. Selain itu faktor penilaian risiko juga dianggap tidak masalah dan tidak penting, karena kinerjanya juga sudah cukup baik serta kepentingannya (*importance*) rendah.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel penelitian yang digunakan, di mana sampel yang digunakan hanya di lingkup BPKAD provinsi Sumatra Selatan dan BPKAD Kabupaten Kota tidak mencakup semua SKPD di seluruh Indonesia yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah konsolidasian. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup sampel yang mungkin akan dapat berimplikasi terhadap hasil penelitian.